

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Sikap Kejujuran Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

Jujur adalah sikap yang menyatakan dengan sebenarnya apapun yang dilihat, dilakukan sesuai dengan apa yang ia katakan. Sikap jujur harus ada dalam hati nurani setiap orang agar ia dapat menerapkan kejujuran dengan mengalir sendirinya tanpa sesuatu yang memaksa. Dengan kejujuran yang dimiliki setiap orang, maka hidup ini akan berjalan dengan baik, nyata tanpa unsur kebohongan.

Sikap jujur harus selalu ada dalam setiap bidang kehidupan. Bidang pendidikan, perdagangan, pertanian, kesehatan bidang apapun harus bersikap jujur. Guru yang mempunyai sikap jujur akan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Pedagang yang jujur, akan mendapat rezeki yang barokah. Petani yang jujur, akan mendapatkan hasil panen yang berkah. Tenaga medis yang jujur, akan menyembuhkan dan merawat pasien dengan sebaik-baiknya, begitupun bidang-bidang lainnya. Jujur harus selalu tumbuh pada setiap bidang kehidupan.

Jujur merupakan karakter yang terpuji. Karakter ini disukai Allah SWT dan orang yang jujur akan dijamin syurga pada akhirnya. Sebagaimana Nabi SAW. bersabda:

“Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta”⁹¹

Berdasarkan hadis Nabi diatas, telah dijelaskan bahwa jujur membawa kepada kebaikan. Orang yang baik maka nantinya dijamin

⁹¹ Nikmah Rochmawati, *Peran Guru Dan Orang Tua.....*Hal. 7

syurga oleh Allah SWT dan akan selalu dicatat sebagai orang yang jujur oleh Allah SWT. Sebaliknya, bohong membawa kepada keburukan. Karena bohong telah merugikan banyak orang. Merugikan terhadap diri sendiri karena tidak tenang dengan sesuatu yang ditutupi maupun merugikan orang lain karena menerima berita palsu. Sehingga orang yang dusta akan masuk neraka dan selalu dicatat sebagai orang pendusta dihadapan Allah SWT.

Attarkiah Islamiah Institute (Attan) sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi bangsa, mengutamakan kejujuran dalam hal apapun. Berbagai upaya dilakukan sekolah demi membentuk karakter jujur kepada siswanya. Attan mengakui bahwa sikap jujur itu penting dan perlu ditanamkan kepada siswanya melalui berbagai macam kegiatan. Sikap jujur ini sudah ada di dalam Al- Qur'an. Attan berharap dengan membentuk karakter siswa yang jujur, maka bisa bersama- sama mencapai kebaikan disisi Tuhannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At- Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh hamba-Nya untuk selalu bertaqwa yaitu senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, Allah juga menyuruh hamba-Nya untuk berteman dengan orang-orang yang jujur. Karena jika kita berteman dengan orang jujur, kita selalu introspeksi diri jika hendak melakukan kebohongan dan cepat berbenah untuk selalu berbuat jujur dalam kehidupan kita sehari-hari.

Jujur akan membentuk rasa saling percaya satu sama lain. Karena orang yang jujur pada hakikatnya orang yang tidak menutup- nutupi sesuatu apapun. Apa yang terjadi memang benar adanya tanpa dibuat- buat.

²Departemen Agama RI, *Tarjemah Al- Qur'an Al Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2000), hal. 207

Karakter jujur perlu dikembangkan seperti halnya teori yang dikemukakan Suyanto dalam jurnal *Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* karya Mesi dan Edi Harapan bahwa sembilan nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur universal yang layak dikembangkan, yaitu mencintai Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi, kedamaian, dan kesatuan.³

Sembilan karakter yang telah disebutkan diatas adalah karakter mulia yang perlu dikembangkan pada setiap orang. Khususnya dalam hal ini adalah sikap jujur, sangat perlu dikembangkan dimanapun berada. Apalagi dalam lembaga pendidikan yang notabene sebagai lingkungan pendidikan, sangat penting membentuk karakter jujur agar siswa senantiasa membiasakan kejujuran di bidang apapun.

Attarkiah Islamiah Institute telah melaksanakan sikap jujur melalui beberapa kegiatan. Kegiatan- kegiatan tersebut antara lain:

1. Program Mentoring

Program mentoring adalah program pengawasan yang dilakukan guru/ mentor terhadap siswanya/ peserta mentoring. Dalam program mentoring ini sang mentor selalu memantau dan mengawasi siswa dalam ujian yang sedang berlangsung. Hal ini untuk mengantisipasi siswa agar tidak berbuat curang atau menyontek saat ujian.

Sebagaimana menguatkan teori Emosda dalam jurnal *Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* karya Mesi dan Edi Harapan bahwa kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya

³ Mesi dan Edi Harapan, *Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School): Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2017. Hal. 280

rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya.⁴

Program mentoring dilaksanakan setiap hari baik didalam maupun diluar kelas. Setiap guru mentor bertanggung jawab mengawasi 40 siswa. Saat di dalam kelas, terutama saat ujian berlangsung. Biasanya ujian berlangsung pukul 08.00 sampai selesai (tergantung jadwal). Saat diluar kelas, memantau sifat dan sikap siswa mentoring.

Program mentoring tidak hanya sebatas program antara mentor untuk mengawasi mentee (siswa) nya saja, namun program ini juga bertujuan memberikan arahan, motivasi yang mendukung terhadap siswanya guna membuat siswa bersemangat dalam belajar, melakukan kebaikan dan lainnya. Hal ini sebagaimana Kasper menyatakan bahwa program mentoring adalah hal khusus yang berkaitan dengan pengawasan, hubungan yang saling mendukung atau partnership diantara dua orang didasarkan ada kepercayaan dan saling menghargai.⁵

2. Buku Pribadi Siswa

Buku pribadi siswa adalah buku catatan dari sekolah yang wajib siswa punya, didalamnya memuat catatan dispen, catatan jamaah dan catatan kebaikan. Catatan- catatan tersebut harus diisi sesuai apa yang benar- benar terjadi. Sehingga dari sini siswa sudah terbiasa berlaku jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Penerapan buku pribadi siswa sesuai apa yang dilakukan. Catatan dispen diisi saat siswa keluar - masuk sekolah. Dispen hanya berlaku maksimal 2 hari dalam seminggu. Catatan jamaah diisi saat siswa melaksanakan jamaah dzuhur dan ashar. Jika berhalangan, maka diisi alasan berhalangan di kolom keterangan. Terakhir, catatan kebaikan akan diisi oleh ustadz/ ustadzah yang melihat secara langsung kebaikan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan.

⁴*Ibid.*, hal. 281

⁵Eko Indah S, *Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor*. Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009

3. Ceramah Kebaikan

Ceramah kebaikan adalah nasihat kebaikan yang dilakukan ustadz maupun ustadzah yang disampaikan kepada siswanya agar berperilaku terpuji. Sebagaimana A. G. Lugandi menjelaskan bahwa ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari ceramah kepada hadirin.⁶

Ceramah kebaikan dilakukan sesudah sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Lama waktu ceramah sekitar 7- 10 menit. Selain itu, ceramah kebaikan juga biasa dilakukan sebelum pelajaran dimulai ataupun ketika mendapati siswa yang berperilaku buruk. Hal ini bertujuan membentuk karakter jujur siswa dari dalam diri melalui gerakan hati nurani ketika mendengarkan ceramah.

Temuan penelitian mengenai pembentukan sikap kejujuran siswa yang diimplementasikan di Attarkiah Islamiyah Institute menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Yuliana yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al- Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung* menyebutkan Pelaksanakan budaya religius yang diterapkan meliputi pembiasaan tadarus Al- Qur'an , pelantunan asmaul husna, pelantunan shalawat irfan, kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, BTQ, PHBI, dan kegiatan kultum⁷, serta menguatkan hasil temuan skripsi Surayya Layyin H yang berjudul *Implementasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung* menyebutkan Pelaksanaan budaya religius melalui tradisi kepesantrenan yaitu dengan a) pembiasaan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, b) kultum, c) membaca Al- Quran, d) melantunkan shalawat.⁸

⁶ A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 29

⁷Yuliana, *Implementasi Nilai- Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al- Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung*(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

⁸Surayya Layyin H, *Implementasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliana dan Surayya Layyin H, maka ceramah kebaikan sama halnya dengan kultum (kuliah tujuh menit), karena ceramah kebaikan yang dilakukan di Attan kurang lebih selama 7- 10 menit. Keduanya merupakan kegiatan memberikan ceramah kepada siswanya guna mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini Attan bertujuan membentuk karakter siswa untuk selalu bersikap jujur.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Sakiroh Masae yang berjudul *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang* menyebutkan Penerapan budaya religius di SDI Surya Buana Malang meliputi: 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, dan pelaksanaan sholat jumat berjamaah, pembiasaan melafalkan asmaul husna, tahfidzul Qur'an, tilawati, kitabati, kisah inspiratif, keputrian dan amal Jumat.⁹Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sakiroh Masae, kisah inspiratif bertujuan menumbuhkan hal baik dalam kehidupan siswa. Hal ini sama halnya dengan tujuan ceramah kebaikan yaitu membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Di dalam ceramah kebaikan pun, sang ceramah menyelipkan kisah inspiratif.

B. Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

Disiplin merupakan sikap menghargai waktu untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin. Waktu ibarat pedang, jika kita tidak menebasnya, maka kita akan ditebas oleh pedang itu sendiri. Sama halnya dengan waktu, jika kita tidak menggunakan waktu sebaik mungkin maka waktulah yang akan memakan kita sehingga membuat pekerjaan semakin menumpuk, dan yang ada hanyalah penyesalan semata.

Disiplin harus ada dalam diri kita, karena jika kita disiplin maka apapun yang kita kerjakan akan membuahkan hasil yang maksimal. Kitapun

⁹Sakiroh Masae, *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang*(Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin tanpa membuang- buang waktu dengan sia- sia.

Attarkiah Islamiah Institute, telah melaksanakan sikap disiplin melalui beberapa kegiatan. Kegiatan- kegiatan tersebut antara lain:

1. Membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai adalah kegiatan membaca Al- Qur'an selama 15 menit sebelum dilakukan pembelajaran. Penerapannya, pukul 08.00 siswa masuk kelas, kemudian membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan pihak sekolah selama 15 menit. Pukul 08.15 siswa membaca do'a dan memulai pembelajaran.

Pembiasaan membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai ini memang dilaksanakan dengan tujuan melatih kedisiplinan siswa untuk membaca Kalamullah setiap memulai kegiatan. Dengan harapan supaya diberi ketenangan dan kelancaran dalam belajar. Kegiatan membaca Al- Quran memang sudah ditentukan waktunya, yaitu selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Sehingga tepat pukul 08.00 siswa sudah harus masuk kelas dan membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan sikap disiplin siswa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan sesuai perintah Allah dalam QS Al- Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: (1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia harus senantiasa menghargai waktu, karena waktu akan terus berjalan. Kita

¹⁰Departemen Agama RI, *Tarjemah Al- Qur'an Al Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2000), hal. 602

harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang positif. Sebagaimana dalam QS Al- Ashr ayat 1-3, Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan dapat membiasakan budaya disiplin dengan tujuan menghargai waktu dengan kegiatan yang positif seperti membaca Al- Qur'an dan juga disiplin untuk datang ke sekolah tepat waktu.

2. Pembentukan guru dan siswa piket

Pembentukan sikap kedisiplinan siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya tata tertib sekolah salah satunya datang tepat waktu. Untuk membentuk karakter disiplin ini, sekolah membentuk guru dan siswa piket. Guru dan siswa piket adalah seorang guru dan siswa yang mempunyai jadwal piket sesuai hari yang telah ditentukan dari sekolah. Guru dan siswa piket ini bertujuan mengawasi siswa saat masuk sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib/ datang terlambat akan dikenakan sanksi/hukuman.

Penerapan guru dan siswa piket ini ialah, pada pukul 07.00 guru dan siswa yang piket sudah siap mengawasi siswa saat masuk sekolah. Piket dilaksanakan guna mengawasi disiplin tidaknya siswa saat masuk sekolah. Jika terdapat siswa yang datang terlambat, maka guru piket dibantu dengan siswa piket akan memberikan sanksi/ hukuman. Hukuman dapat berupa cambuk atau yang paling berat memanggil orangtua.

Sebagaimana teori Djamarah dalam jurnal karya Aulia Rachman dan Murniati Agustian yang berjudul *"Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta"*, menyatakan bahwa ketertiban merupakan sebuah disiplin, yaitu suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan

kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.¹¹

Berdasarkan teori Djamarah tersebut, dengan pembentukan guru dan siswa piket sekolah berharap, sikap disiplin siswa itu tumbuh dari hati nuraninya sendiri bukan semata-mata karena terpaksa mengikuti tata tertib yang ada. Jika disiplin itu tumbuh dari dalam jiwa siswa sendiri, maka ia akan mengikuti tata tertib sekolah dengan ikhlas dan baik. Namun sebaliknya, jika dilakukan karena keterpaksaan, maka yang terjadi hanyalah pelanggaran- pelanggaran. Hal ini sesuai teori Sutrisno dalam jurnal *Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme* menegaskan bahwa perilaku tidak disiplin siswa ditunjukkan oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah, seperti membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan pelajaran tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, memengaruhi teman untuk melanggar disiplin, nongkrong di warung dekat sekolah, dan bertindak hiperaktif di kelas. Siswa ini mengetahui bahwa bila tidak disiplin akan ada sanksi, tetapi mereka tetap tidak disiplin karena tidak dapat mengontrol diri. Masih dalam penelitian yang sama, ada juga subjek penelitian yang pendiam dan selalu bersikap sopan terhadap guru, tetapi kenyataannya sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah.¹²

Temuan penelitian mengenai implementasi nilai kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa yang diimplementasikan di sekolah ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Alfi Nikmatul M yang berjudul *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek* menyebutkan Implementasi budaya

¹¹ Aulia Rachman dan Murniati Agustian, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta: Jurnal Perkotaan*, Vol. 8 No. 2. 2016. hal. 76

¹² Heru Sutrisno, *Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme: Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 4 No. 2, 2009. Hal. 63

religius di MTsN 2 Trenggalek yaitu, kegiatan baca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, pembiasaan berjabat tangan, serta kegiatan jum'at taqarub.¹³ Berdasarkan penelitian Alfi Nikmatul M, budaya religius yang diterapkan sama dengan budaya religius di Attan yaitu membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Hasil penelitian ini juga mendukung skripsi Khoirotul Adibah yang berjudul *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar* menyebutkan budaya religius yang diterapkan meliputi shalat berjamaah, tadarus Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta istighozah.¹⁴

Skripsi Naila Azizah M R yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Religius di MAN 2 Tulungagung* menyebutkan Implementasi budaya religius dalam bidang ibadah meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; Membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husna sebelum memulai pembelajaran; Menghafalkan juz 'amma; Shalat dhuha, Shalat dzuhur dan sholat Jum'at; Istighotsah; Kegiatan keputrian; dan PHBI (1 Muharram, maulid Nabi, dan isra' mi'raj).¹⁵

Skripsi Yuliana yang berjudul *Implementasi Nilai- Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al- Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung* menyebutkan Pelaksanakan budaya religius yang diterapkan meliputi pembiasaan tadarus Al- Qur'an , pelantunan asmaul husna, pelantunan shalawat irfan, kegiatan Sholat Dhuha dan Duhur berjama'ah, BTQ, PHBI, dan kegiatan kultum.¹⁶

¹³Alfi Nikmatul M, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

¹⁴ Khoirotul Adibah, *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar*(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁵Naila Azizah M. R, *Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Religius di MAN 2 Tulungagung*(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹⁶Yuliana, *Implementasi Nilai- Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al- Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung*(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Skripsi Surayya Layyin H yang berjudul *Implementasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung* menyebutkan Pelaksanaan budaya religius melalui tradisi kepesantrenan yaitu dengan a) pembiasaan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, b) kultum, c) membaca Al- Quran, d) melantunkan shalawat.¹⁷

C. Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

Kepedulian sosial adalah sikap peduli terhadap kesulitan orang lain sehingga dalam diinya tergerak hati untuk membantu orang lain tersebut tanpa mengharap balasan apapun. Orang yang mempunyai sikap peduli berarti ia menjadi orang yang bermanfaat, artinya orang tersebut memberi manfaat atau pengaruh baik terhadap orang lain.

Sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjarsalah satunya adalah bermanfaat bagi orang lain.¹⁸ Karena perhatiannya, kepeduliannya, orang tersebut menolong, membantu memudahkan kesulitan orang lain. Sehingga ia dapat bermanfaat bagi orang lain. Orang yang bermanfaat bagi orang lain adalah orang yang paling baik di bumi ini. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “Sebaik- baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain“.

Allah SWT berfirman dalam Q. S Al- Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, kita sebagai manusia yang baik adalah manusia yang saling tolong menolong. Tolong menolong ini

¹⁷Surayya Layyin H, *Implementasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)*

¹⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hal. 67- 68

¹⁹Departemen Agama RI, *Tarjemah Al- Qur'an Al Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2000), hal. 107

tentunya adalah tolong menolong dalam hal yang positif bukan yang negatif yang dapat menjerumuskan kita dalam api neraka.

Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan telah menjalankan sikap religius kepedulian sosial. Banyak kegiatan sosial yang dilakukan mulai dari kegiatan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Infak

Infak adalah kegiatan mengeluarkan harta untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Kegiatan infak di Attarkiah Islamiah Institute terlaksana setiap bulan sekali. Pihak sekolah mengumpulkan infak setiap satu bulan. Infak ini berupa sumbangan uang, makanan ataupun pakaian bekas yang didapat dari ustadz, ustadzah maupun siswa yang ingin menyumbangkan hartanya. Infak yang sudah terkumpul, kemudian disalurkan kepada anak yatim atau panti asuhan setempat.

Infak bertujuan menyisihkan sebagian dari harta kita untuk dibagikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Kita sadar bahwa sebagian dari harta kita adalah untuk orang lain. Harta merupakan titipan dari Allah SWT. Oleh karena itu, tidak baik bagi kita untuk menyombongkan harta kita. Lebih bermanfaat jika harta yang telah kita miliki untuk diberikan kepada orang lain sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Allah SWT pun akan melipatgandakan orang yang ikhlas berinjak sebagaimana tertuang di dalam Q. S Al- Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ
يُقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.²⁰

²⁰Departemen Agama RI, *Tarjemah Al- Qur'an Al Hakim*... hal. 40

Berdasarkan ayat tersebut, Allah akan melipatgandakan rezeki orang yang rajin bersedekah/ berinfaq, karena sesungguhnya Allah lah Dzat yang menentukan rezeki manusia, entah seseorang akan diberi rezeki sedikit ataupun banyak semua diatur Allah. Oleh karena itu, Allah menganjurkan kepada umatnya untuk giat bersedekah.

2. Kakak Tolong Adik

Kakak Tolong Adik adalah kegiatan bantuan sosial yang dilakukan alumni Attarkiah kepada siswa Attarkiah yang dirasa kurang mampu dan berhak mendapat bantuan sosial. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin alumni Attarkiah. Kegiatan ini merupakan program kerjasama antara sekolah dengan alumni. Setiap bulan, alumni mengumpulkan dana berupa uang, pakaian bekas, buku ataupun yang lainnya. Pada tanggal yang telah ditentukan, alumni dengan pihak sekolah menyalurkan dana ini kepada siswa Attarkiah yang sudah dipilih.

3. Kunjungan ke rumah sakit

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan yang dilakukan diluar sekolah. Kunjungan ke rumah sakit adalah suatu bentuk kunjungan dari pihak sekolah (perwakilan guru dan siswa) kepada rumah sakit yang berada di Narathiwat. Kegiatan ini dilakukan setiap satu semester. Dalam kegiatan ini sekolah menggalang dana selama 6 bulan, jika dana sudah terkumpul maka dana tersebut dibelikan alat- alat medis ataupun yang lain seperti pakaian untuk pasien maupun makanan. Kegiatan ini dilakukan di akhir semester.

4. Kunjungan ke penjara

Kegiatan ini merupakan kunjungan yang dilakukan oleh guru dan beberapa perwakilan dari siswa ke penjara/ tahanan. Kunjungan ke penjara merupakan agenda rutin sekolah. Tujuan dari kunjungan ke penjara adalah membantu secara finansial berupa makanan atau perlengkapan lain dan juga memberikan bantuan batin berupa motivasi,

ceramah- ceramah kebaikan. Kegiatan ini memberikan pendidikan kepada siswa bahwa Islam mengajarkan untuk memberi pertolongan kepada siapapun termasuk narapidana sekalipun.

5. Sholat dzuhur dan ashar berjamaah

Penerapan sholat berjamaah dilakukan ketika waktu dzuhur dan ashar tiba. Dengan adanya sholat dzuhur dan ashar berjamaah, maka siswa antara satu dan yang lain dapat terbentuk sikap peduli, yaitu peduli untuk mengingatkan satu sama lain dalam melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

Temuan penelitian mengenai implementasi budaya religius kepedulian sosial siswa yang diimplementasikan di sekolah ini telah menguatkan hasil temuan dari Lailil Fatmawati yang berjudul *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-III Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan* yang menyebutkan bahwa pelaksanaan budaya religius terdiri dari tiga pelaksanaan yaitu (a) kegiatan harian, yang terdiri dari Budaya 3 S (senyum, Sapa, Salam), doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan berbusana islami. (b) kegiatan mingguan terdiri dari istighosah, yasin dan tahlil, serta khataman al-Quran juga infaq. (c) kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk peringatan hari besar islam (PHBI) dan bakti sosial.²¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lailil Fatmawati bahwa budaya religius yang diterapkan di *Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan* sama halnya dengan budaya religius yang diterapkan di Attarkiah Islamiah Institute, yaitu infak dan bakti sosial.

Temuan penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menerapkan budaya religius sholat berjamaah. Skripsi Alfi Nikmatul M yang berjudul *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek* menyebutkan Implementasi budaya religius di MTsN 2 Trenggalek yaitu,

²¹Lailil Fatmawati, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembinaan Mental Mahasiswi D-III Kebidanan Di Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan*(Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

kegiatan baca al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, pembiasaan berjabat tangan, serta kegiatan jum'at taqarub.²²

Skripsi Khoirotul Adibah yang berjudul *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar* menyebutkan budaya religius yang diterapkan meliputi shalat berjamaah, tadarus Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta istighozah.²³

Skripsi Yuliana yang berjudul *Implementasi Nilai- Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al- Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung* menyebutkan Pelaksanakan budaya religius yang diterapkan meliputi pembiasaan tadarus Al- Qur'an , pelantunan asmaul husna, pelantunan shalawat irfan, kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, BTQ, PHBI, dan kegiatan kultum.²⁴

Sakiroh Masae yang berjudul *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang* menyebutkan Penerapan budaya religius di SDI Surya Buana Malang meliputi: 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, dan pelaksanaan sholat jumat berjamaah, pembiasaan melafalkan asmaul husna, tahfidzul Qur'an, tilawati, kitabati, kisah inspiratif, keputrian dan amal Jumat.²⁵

Umi Masitoh yang berjudul *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta* menyebutkan budaya religius yang diterapkan meliputi tadarus central

²²Alfi Nikmatul M, *Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

²³ Khoirotul Adibah, *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar*(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²⁴Yuliana, *Implementasi Nilai- Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al- Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung*(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

²⁵Sakiroh Masae, *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang*(Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

morning, salat dhuha, salat dhuhur berjama'ah, kantin kejujuran, dan khutbah jum'at.²⁶

Surayya Layyin H yang berjudul *Implementasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung* menyebutkan Pelaksanaan budaya religius melalui tradisi kepesantrenan yaitu dengan a) pembiasaan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, b) kultum, c) membaca Al- Quran, d) melantunkan shalawat.²⁷

²⁶Umi Masitoh, *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta* (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017)

²⁷Surayya Layyin H, *Implementasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)